

Increasing Students Learning Outcomes of Fiqih Subject of Class VII MTs Nahdlatul Khairaat Labuan about Shalat Berjamaah lesson through Demonstration Method

Hasbi Rahman

MTs Nahdlatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala
E-mail: hasbirahmans.agmm77@gmail.com

Article History:

Received: 26 April 2022

Revised: 28 April 2022

Accepted: 28 April 2022

Keywords: *Demonstration method, shalat berjamaah*

Abstract: *This research aims to determine the increasing student learning ability about shalat berjamaah lesson through demonstration method. To answer the questions above, the researcher held class action research using Kemmis and Mc. Taggart design which consist two cycles, and every cycle consist four phases: (1) planning, (2) acting, (3) observation, and (4) reflection. The setting of the research was held in MTs. Nahdlatul Khairaat Labuan who consist 13 men and 7 women. The technique of collecting data was held by test, observation, interview, and documentation. The result of the research showed that student learning outcomes in cycle I the average was 64.38 which percentage was 50%. After doing reflection and some of repairing in cycle II, the student learning outcomes got increasing, which the average was 77.75 and percentage was 100%. The result showed that using demonstration method can increase the student learning outcomes of fiqih subject of class VII MTs. Nahdlatul Khairaat Labuan about shalat berjamaah lesson.*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sisdiknas tersebut dapat direalisasikan maka out put yang dihasilkan lebih optimal bila di dukung dan diberikannya ruang untuk berekspresi. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien tidak akan lepas dari cara atau metode mengajar yang diterapkan oleh seorang guru, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah menguasai materi yang diajarkannya dan mampu mengajarkannya. Ini berarti selain menguasai materi, guru juga harus mampu menyampaikan materi tersebut secara baik sehingga siswa dapat menyerap materi yang akan disampaikan.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, yang

berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut, perlu menumbuhkan motivasi yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Motivasi yang tumbuh baik secara internal maupun eksternal. Dengan motivasi yang kuat diharapkan dapat memacu meningkatkan kualitas potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi dalam bidang pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan siswa-siswi MTs berasal dari SD/MI sehingga mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman dasar siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak siswa yang mengaku sudah melaksanakan sholat lima waktu secara penuh, namun ketika ditanya bacaannya tidak hafal. Di sisi lain, proses pembelajaran umumnya masih didominasi dengan metode ceramah dan tugas mengerjakan soal latihan di buku/LKS. Metode pembelajaran yang monoton ini menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar yang rendah menjadi penyebab tidak optimalnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian tentang: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Berjamaah di Kelas VII MTs Nahdlatul Khairaat Labuan Melalui Metode Demonstrasi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs. Nahdlatul Khairaat Labuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Nahdlatul Khairaat Labuan yang berlokasi di Jl. Mangga II No. 01 Desa Labuan Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala. Dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs. Nahdlatul Khairaat Labuan dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 13 laki-laki dengan materi Sholat Berjamaah.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Muslich, 1988: 8) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom Action research (CAR) yang dilaksanakan dalam proses penyajian berdaur (cyclical) terdiri dari 4 tahap, yaitu: Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), dan Refleksi (Reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yakni Siklus I dan Siklus II yang sebelumnya telah dilaksanakan pembelajaran awal (pra siklus).

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal, dan melakukan tes awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru. Tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi pembelajaran mengenal ibadah shalat berjamaah.

Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan. Dalam hal ini berupa demonstrasi praktik langsung oleh siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap shalat. Tes untuk materi shalat adalah tes ranah psikomotor. Tes ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang berorientasi pada ketrampilan motorik. Tes-tes tersebut diperoleh datanya dengan menggunakan daftar cek ataupun skala penilaian. Kemudian hasil tes tersebut dimasukkan kedalam lembar penilaian proses yang terdiri dari aspek-aspek yang telah ditentukan. Setelah itu, data nilai siswa tersebut dianalisa dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan dan pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan. Metode ini, peneliti mendapatkan data rekapitulasi tentang daftar peserta didik, daftar nilai prestasi peserta didik, dan aktivitas peserta didik berupa dokumen gambar/foto selama kegiatan pembelajaran.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Untuk menetapkan analisis data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan perbaikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan, verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data yang dieproleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Daya Serap Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dimana:

X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya serap individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya $\geq 65\%$ (Depdiknas, 2007).

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Dimana:

$\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

Skala Keberhasilan Penelitian Jika Hasil KBK:

80 – 100 = Sangat Baik

60 – 79 = Baik

40 – 39 = Cukup

20 – 39 = Kurang

0 – 19 = Sangat Buruk

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon peserta didik terhadap metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua sudah terlihat meningkat. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa dengan nilai rata-rata 64.38 dan ketuntasan belajar klasikal 50%. Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua di siklus I menunjukkan hasil belajar peserta didik sudah ada peningkatan dari data 20 hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada pra siklus dengan jumlah peserta didik yang tuntas 8 orang dan peserta didik yang belum tuntas 12 orang dengan nilai rata-rata 62.63 dan ketuntasan belajar klasikal 40%.

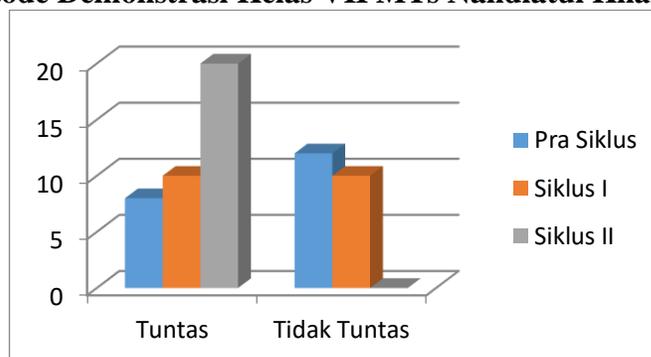
Demikian pula pada siklus 2, semua peserta didik sudah memperoleh nilai diatas KKM sejumlah 20 siswa, dengan nilai rata-rata 77,75 dan prosentase siswa yang mencapai KKM sejumlah 100%. Dengan kata lain, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih

materi Shalat berjamaah berhasil. Untuk lebih memperjelas adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat tabel dan Grafik di bawah ini:

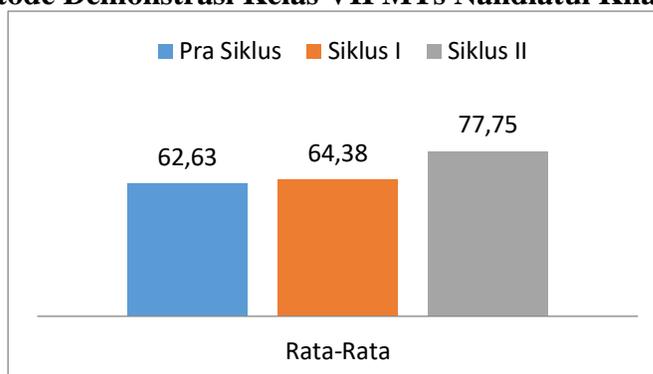
Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Fiqih dengan Metode Demonstrasi Kelas VII MTs. Nahdlatul Khairaat Labuan

No	Nilai Hasil Belajar	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	8	10	20
2.	Tidak Tuntas	12	10	0
3.	Rata-rata	62.63	64.38	77.75
4.	Ketuntasan Belajar Klasikal	40%	50%	100%

Grafik.1 Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II Dengan Metode Demonstrasi Kelas VII MTs Nahdlatul Khairaat Labuan.



Grafik.2 Peningkatan Nilai Rata-rata Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Berjamaah Dengan Metode Demonstrasi Kelas VII MTs Nahdlatul Khairaat Labuan



Peningkatan perolehan rata-rata nilai siswa, didasari oleh adanya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran pada siklus ke-2 yang didasarkan atas hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada pembelajaran pada siklus 1. Siklus 1 proses pembelajaran yang dilakukan telah menghasilkan ketuntasan belajar 50%. Artinya pada siklus ini tingkat kompetensi yang diharapkan belum maksimal sehingga perlu adanya proses pembelajaran siklus 2. Siklus 2 proses pembelajaran yang dilakukan telah menghasilkan ketuntasan belajar mencapai 100%. Artinya pada siklus ini tingkat kompetensi yang diharapkan, jadi penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi shalat berjamaah di kelas VII MTs. Nahdlatul Khairaat Labuan berhasil.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi shalat berjamaah, Guru mata pelajaran Fiqih atau mungkin mata pelajaran yang lain diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Fiqih. Perlu adanya dukungan dan dorongan dari pihak madrasah terhadap guru yang mempunyai semangat inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu hasil pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr., 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs., dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, H. 2005. *Standar Penilaian Kelas*. Jakarta: Depag RI
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. Uzer Usman, 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Roestyah, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amir Dien Indra Kusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- J.J. Hasibuan. Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rosyid, H Sulaiman. 2002. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana